

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia sebagai bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia saat ini sudah menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangatlah berpengaruh untuk pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Adanya UMKM yang tersebar luas menandakan perekonomian di suatu wilayah tersebut mandiri atau makmur, dan adanya UMKM yang menjamur bisa menjadi pertanda bahwa jumlah pengangguran yang sedikit di suatu wilayah, karena masyarakat sudah bisa membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain disekitarnya.

Untuk meningkatkan produktivitas UMKM salah satu faktor penunjang yang terpenting adalah ketersediaan modal yang cukup. Kendala permodalan bagi pengusaha kecil, tidak bisa di penuhi oleh perbankan modern, karena mereka pada umumnya tidak bankable. Padahal bank akan selalu perpegang pada azas *bankable* untuk memutuskan kreditnya. Banyak usaha kecil (UMKM) mengalami kesulitan permodalan. Kondisi ini semakin memperlebar jarak antara usaha kecil dan sektor informal dengan industri formal. Untuk itu, diperlukan adanya sistem kredit yang mampu menjangkau lapisan masyarakat terbawah pada saat yang bersamaan mendorong kesiapannya untuk meningkatkan performan usaha. (Muhammad, 2004, p. 26)

Tetapi jika diamati kinerja UMKM di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan negara-negara ASEAN dengan tingkat pembangunan yang relatif sama, terutama dari segi produktivitas, kontribusi terhadap ekspor, partisipasi dalam jaringan produksi global dan regional serta kontribusi terhadap nilai tambah. Kualitas sumber daya manusia UMKM Indonesia merupakan salah satu faktor yang menghambat kinerja UMKM tersebut. Untuk meningkatkan kinerja UMKM diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar UMKM mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat di masa pandemi. Di era persaingan yang semakin ketat, dan perubahan lingkungan termasuk teknologi

informasi tentunya sangat memerlukan kualitas sumber daya manusia yang bagus agar dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut (Hendratmoko, 2021).

Salah satu metode dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut sehingga berdampak terhadap kinerja usaha ialah melalui etos kerja. Keberadaan etos kerja yang tinggi dalam diri pelaku usaha akan membuat mereka lebih efektif dalam bekerja. Sikap bertanggung jawab, keinginan dan keberanian untuk melakukan inovasi bisnis merupakan perwujudan dari keberadaan etos kerja yang tinggi dalam diri para pelaku usaha. Sebagai hasilnya, kinerja pelaku usaha akan terus meningkat dan berdampak terhadap kinerja usaha secara keseluruhan.

Di Indonesia, UMKM memiliki pasal yang mengaturnya yaitu melalui UU No. 9 Tahun 1999 dan diubah ke UU No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kemudian diperkuat dengan Amanat Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XI/MPR-RI/1998 mengenai Politik Ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi, usaha mikro, kecil dan menengah perlu diberdayakan sebagai bagian dari integral ekonomi rakyat yang mana memiliki kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.

UMKM dapat didukung oleh berbagai lembaga baik keuangan berupa bank maupun no bank seperti koperasi, pada Lembaga Keuangan berbasis Syariah dimana lembaga keuangan yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Lembaga keuangan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya ke pihak yang kekurangan dana, Lembaga keuangan syariah memiliki produk dan jasa yang berkarakteristik diantaranya: peniadaan atas pembebanan bunga yang berkesinambungan, membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif dan pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang halal sesuai prinsip syariah sehingga bisa dicapai oleh masyarakat lemah.

Salah satu dari sekian banyak lembaga keuangan yang mendasarkan seluruh aktivitasnya pada prinsip syariah bebas bunga adalah *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT). BMT salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak di skala mikro seperti koperasi simpan pinjam. BMT memiliki dua jenis pengertian yaitu

*Baitul maal* yang mempunyai arti rumah uang dan *Baitul tamwil* mempunyai arti rumah pembiayaan.

*Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) atau disebut sebagai institusi keuangan mikro syariah berbasis koperasi. *Baitul maal wa tamwil* terdiri dari penggabungan dua fungsi lembaga, yaitu pertama, *baitul maal* yang secara maknawi bait adalah rumah dan *maal* adalah harta. *Baitul maal* merupakan sebuah usaha yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyaluran dana-dana *nonprofit*, misalnya zakat, infak dan sedekah. Kedua, *baitul tamwil* terdiri dari kata bait yang berarti rumah dan *tamwil* yang artinya pengembangan harta kekayaan. *Baitul tamwil* bertugas untuk mengumpulkan dana-dana *idle* dalam bentuk simpanan, untuk kemudian disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan untuk digunakan sebagai modal, demi mendapatkan margin keuntungan atau laba. (Setyawan & Fauzia, 2020, p. 39)

*Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha dan penyaluran dana yang non profit seperti zakat, infaq dan shadaqah yang menjalankan sesuai amanahnya. Ini berfungsi mengumpulkan sekaligus pentasyarufan dana sosial yang berperan sama dengan Lembaga Amil Zakat. Sedangkan *baitul tamwil* mempunyai arti bisnis yang lebih mengembangkan usahanya di keuangan dan sebagai penyaluran dan pengumpulan dana yang bersifat keuntungan. (Dadan Muttaqien, 2008, p. 40)

Allah SWT mengajarkan kepada manusia agar meminjamkan sesuatu bagi “Agama Allah”. Seperti yang tertera dalam surat Al-hadid ayat 11.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.” (QS. Al-hadid: 11).

Ayat diatas menyerukan kepada manusia untuk “meminjamkan kepada Allah” artinya membelanjakan harta di jalan Allah. Selaras dengan meminjamkan kepada Allah, kita diseru untuk “meminjamkan kepada sesame manusia” sebagian dari kehidupan bermasyarakat (*civil society*). Maka dari itu lembaga keuangan BMT sangat tepat sebagai alternatif masyarakat kecil untuk mendapatkan modal,

yang mana didalamnya bebas bunga sehingga meringankan terhadap para masyarakat lemah untuk memulai usahanya.

Hadirnya BMT Gunung Jati sebagai salah satu lembaga keuangan syariah berbasis bukan bank telah di kenal oleh kalangan masyarakat, BMT ini terletak di Jalan Sunan Gunungjati no 53 Kalisapu, 45151 Cirebon. Lembaga ini mempunyai tujuan untuk membantu kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan sebagai penambahan modal dalam mengembangkan usahanya. BMT Gunung Jati sebagai lembaga yang berorientasi profit harus memiliki strategi yang bisa memberikan daya saing. BMT Gunungjati didirikan pada tahun 2007 dan telah resmi mendapat pengesahan Badan Hukum dari Pemerintah Kabupaten Cirebon pada tahun 2008 dengan nomor badan hukum 06/BH/KUKM/II/2008. BMT Gunungjati didirikan sebagai koperasi primer yang telah dirintis oleh 21 anggota yang tertera sesuai akta notaris dengan nama Koperasi Syariah Gunungjati, yang menjalankan usaha jasa keuangan syariah atau lebih familiar disebut sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat kecil menengah ke bawah, BMT Gunung Jati Cirebon mampu mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan ekonomi masyarakat serta dapat mengarahkan masyarakat untuk mengajarkan kegiatan menabung sebagai indikator perubahan dan perencanaan hidupnya di kemudian hari.

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP), rumah tangga perikanan (RTP) yang berbudidaya kerang hijau sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Rumah Tangga Perikanan (RTP) yang berbudidaya kerang hijau Tahun 2020**

No	Kecamatan	Desa	Jumlah kelompok	Jumlah usaha kerang hijau perorangan
1.	Gunung Jati	Mertasinga	1	20
2.		Grogol	1	26
3.		Wanakaya	2	37
4.		Jatimerta	3	53

5.		Pasindangan	1	26
6.		Muara	1	18
Jumlah			<b>9</b>	<b>190</b>

(Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Cirebon 2020)

Beberapa faktor sulitnya memperoleh pendanaan atau pembiayaan karena seperti yang diketahui usaha agribisnis (perikanan dan pertanian) memiliki risiko yang tinggi karena penghasilannya yang bergantung pada alam. Faktor sulitnya memperoleh pendanaan lainnya adalah karena wilayah kabupaten suranenggala masih dianggap sebagai zona merah oleh lembaga keuangan karena karakter masyarakat dari daerah pesisir laut yang terkesan keras. Sulitnya memperoleh pendanaan pada lembaga keuangan berdampak pada sulitnya perkembangnya usaha masyarakat pada sektor perikanan maupun pertanian.

Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah

Salah satu UMKM yang difokuskan BMT Gunung Jati adalah usaha kerang hijau di desa Muara kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Desa Muara Kecamatan Gunung Jati yang terletak di wilayah pesisir memiliki potensi laut yang melimpah sebagai sumber potensi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat. Potensi alam Kecamatan Gunung Jati adalah hasil lautnya yang melimpah, baik itu berupa rajungan, kerang, ikan, maupun udang. Namun, mayoritas masyarakat nelayan di desa Muara Kecamatan Gunung Jati banyak yang berprofesi sebagai nelayan kerang, karena hasil laut kerang melimpah dan mereka memiliki peternakan yang berlokasi di laut yang biasanya di panen dalam kurun waktu tiga bulan dan bergantung pada frekuensi perubahan musim.

Banyaknya hambatan UMKM dalam mengakses sumber – sumber pembiayaan dari lembaga – lembaga formal menjadi permasalahan bagi

pengembangan UMKM. Seperti pengajuan pembiayaan antara lain, mencakup karakter, kemampuan, kecukupan jaminan, modal ataupun kekayaan usaha (prinsip 5P). Hampir sebagian besar pelaku UMKM tidak mampu memenuhi prasyarat tersebut disamping kebutuhan mereka masuk dalam skala kecil. Oleh karena itu, diperlukan lembaga yang dapat menjadi perantara lembaga perbankan dan UMKM atau masyarakat kecil. BMT didirikan dari, oleh, dan untuk setempat sehingga mengakar pada masyarakat dan perputaran dana semaksimal mungkin digunakan untuk masyarakat setempat. Kegiatan bisnis BMT bertujuan membantu pengusaha kecil bawah dan kecil dengan memberikan pembiayaan yang dipergunakan sebagai modal dalam rangka mengembangkan usaha. Dengan kegiatan bisnis ini, usaha anggota berkembang dan BMT memperoleh pendapatan sehingga kegiatan BMT berkesinambungan secara mandiri. (Sri Imaniyati, 2010, p. 83-84)

Pemasaran merupakan hal yang sangat penting didalam lembaga keuangan. Pemasaran ini dimaksudkan agar masyarakat mengetahui dan mengenal produk yang dimiliki lembaga keuangan tersebut. Komponen utama dalam pemasaran ada tiga, yaitu pertama, industri atau pemasar. Kedua, konsumen atau pasar. Ketiga, lingkungan pemasaran. Sedangkan konsep inti dari pemasaran ada tujuh, yaitu Pertama, pelanggan (*customer*). Kedua, definisi pemasaran. Ketiga, kebutuhan, keinginan, dan permintaan. Keempat, produk (barang, jasa, dan gagasan). Kelima, nilai, biaya, kepuasan, dan mutu. Keenam, pertukaran transaksi, dan hubungan. Ketujuh, pasar dan pemasaran. (Nembah F. Hartimbul Ginting, 2015, p. 241)

Dalam pengelolaannya BMT menggunakan sistem keuangan yang berdasarkan prinsip syariah dengan produk pembiayaan yang menggunakan prinsip bagi hasil, dengan adanya BMT pelaku usaha kecil yang tidak terjangkau oleh lembaga perbankan akan terfasilitasi dalam penyediaan kebutuhan modal. BMT mempunyai jenis-jenis usaha yang berhubungan dengan keuangan, yaitu penghimpunan dana dengan menggunakan prinsip *wadi'ah*, dan kegiatan pembiayaan dalam bentuk *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *isthisna*, *ba'i salam*, *ijarah* dan *qordul hasan*. BMT juga memiliki landasan filosofi, yaitu BMT lebih berorientasi pada pemberdayaan sehingga terjalin kemitraan yang hakiki antara BMT dengan anggota. Mengingat bahwa "Salah satu peran BMT adalah melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, BMT harus bersifat aktif dalam

menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan. (Huda, Nurul dan Mohamad Heykal, 2010, p. 364)

Dalam hal permodalan tentunya pihak pemberi modal atau pihak BMT Gunung Jati tidak dapat memberikan secara asal kepada para anggotanya, melainkan harus melalui beberapa ketentuan terlebih dahulu, karena apabila modal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan atau tidak dipergunakan untuk membangun usaha maka pengembalian modal akan menjadi bermasalah. Pemberian modal kepada pelaku usaha dapat menjadi risiko dikemudian hari, apabila mekanisme pada produk pembiayaan tidak sesuai saat ketetapan awal sehingga peminjam pihak BMT dapat mengalami penurunan. Program UMKM juga dapat mengalami permasalahan apabila pelaku usaha tidak dapat mengetahui cara untuk mengelola usaha yang akan dijalankan sehingga usaha mengalami kerugian secara terus-menerus. Program kerjasama dalam meningkatkan usaha juga tidak dapat sepenuhnya berjalan dengan lancar, karena hambatan yang terjadi selalu muncul disaat yang tidak terduga, hambatan yang paling sering dialami oleh pelaku usaha adalah faktor cuaca dalam menjalankan usahanya, hal tersebut dapat mengurangi konsumen dalam penjualan.

Untuk memberikan solusi dalam permodalan yang di hadapi oleh UMKM, maka perlu adanya kerja sama antara UMKM – UMKM yang ada di Indonesia dengan lembaga bank maupun lembaga non bank lainnya, guna menunjang pendanaan untuk proses produksi dari UMKM tersebut. Kegiatan BMT Gunung Jati Cirebon sama dengan lembaga lainnya seperti menabung dan memberikan pembiayaan kepada usaha kecil (mikro) dan masyarakat kalangan bawah yang membutuhkan modal usaha untuk perkembangan usahanya. Sehingga masyarakat terbebas dari rentenir yang menetapkan pengembalian pinjaman dengan bunga yang tinggi. Untuk itu BMT Gunung Jati Cirebon hadir dengan menawarkan produk-produk baik menghimpun maupun menyalurkan dana yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

Dengan begitu BMT menerapkan strategi-strategi untuk memasarkan produknya. Strategi adalah seperangkat keputusan dan tindakan yang menghasilkan formasi dan implementasi dari rencana yang didesain untuk mencapai tujuan.

Strategi pemasaran produk BMT mengandung pengertian sebagai cara yang ditempuh dalam rangka menawarkan dan menjual kepada masyarakat produk-produk BMT yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Sehingga produk syariah lebih dikenal dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat.

Kehadiran BMT Gunung Jati sebagai lembaga keuangan mikro syariah menjadi sangat penting guna menyadarkan masyarakat akan pentingnya prinsip syariah dalam bermuamalah, dengan memberikan jasa layanan produk keuangan syariah kepada masyarakat dan pelaku usaha kecil BMT juga berkontribusi dalam upaya memberdayakan pelaku UMKM. Dari latar belakang tersebut penulis ingin melihat lebih lanjut tentang *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) yang direspon oleh masyarakat sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Peranan Baitul Mal Wat Tamwil Gunung Jati Pada Usaha Kerang Hijau Desa Muara Kecamatan Gunung Jati Cirebon”**.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dalam kegiatannya BMT Gunung Jati memiliki mekanisme dan prosedur tersendiri agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar, kegiatan penyaluran dana yang dilakukan tidak hanya mencakup kepada anggota saja melainkan mencakup para pelaku UMKM. Dari uraian-uraian permasalahan diatas terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam peran BMT Gunung Jati dalam membantu usaha mikro kecil dan menengah adalah sebagai berikut :

1. Adanya Lembaga Keuangan Syariah berupa BMT Gunung Jati yang bekerjasama dengan pengusaha Kerang Ijo dalam mengembangkan usahanya
2. Adanya mekanisme pembiayaan dalam membantu pelaku UMKM
3. Terdapat regulasi dalam LKS & UMKM
4. Adanya Program Pengembangan UMKM yang dimiliki oleh pihak BMT Gunung Jati
5. Penelitian terdahulu yang tidak relevan



a. Wilayah Kajian

Wilayah penelitian skripsi ini termasuk kedalam wilayah ekonomi nasional dan internasional.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Kualitatif yang dilakukan di masyarakat Desa Muara Kecamatan Gunung Jati Cirebon khususnya usaha kerang hijau.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- 1) Bagaimana pembiayaan di BMT Gunung Jati pada usaha kerang hijau di Desa Muara?
- 2) Bagaimana peran BMT Gunung Jati pada usaha kerang hijau di Desa Muara?
- 3) Bagaimana Peluang dan Tantangan Baitul Mal wat Tamwil dalam usaha mengembangkan usaha kerang hijau di Desa Muara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan mengenai sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembiayaan di BMT Gunung Jati pada usaha kerang hijau di Desa Muara.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran di BMT Gunung Jati pada usaha kerang hijau di Desa Muara.
3. Untuk mengetahui Peluang dan Tantangan Baitul Mal wat Tamwil dalam usaha mengembangkan usaha kerang hijau di Desa Muara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Masyarakat

Sebagai sarana informasi dan masukan yang dapat digunakan masyarakat untuk mengetahui peran Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Gunung Jati pada Usaha kerang hijau Desa Muara.

b. Akademik

Bagi akademik tersedianya hasil penelitian sebagai sarana untuk menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis untuk merangsang pihak lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

c. Peneliti

Sebagai wahana potensi untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam menetapkan teori-teori yang ada dengan keadaan sebenarnya.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Pelaksanaan kajian terdahulu bertujuan untuk menunjukkan penelitian yang memiliki persamaan dengan yang akan diteliti, letak perbedaannya dengan yang akan diteliti sehingga jelas posisi permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian dengan judul sejenis yaitu peran Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Gunung Jati pada Usaha kerang hijau Desa Muara. Dalam melakukakn penelitian ini penulis sudah mencari beberapa literatur review demi memperkuat tulisan ini, dengan begitu penelitim dalam pembahasan dan kajian dengan penelitian

sebelumnya. Penulis mencari beberapa pembahasan terkait dengan tema yang di ambil dengan penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya :

1. **Sahriani** dalam skripsi tahun 2020 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang meneliti tentang Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya yang dilakukan oleh pihak BMT sangat membantu para nasabah dengan memberikan pembinaan serta permodalan bagi nasabah, BMT juga mengupayakan agar kurangnya tingkat pengangguran yang ada sehingga dapat dikatakan BMT berupaya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, dan meningkatkan sumber daya manusia. Bukan hanya dari segi modal saja, BMT juga memberikan materi perihal riba agar kiranya masyarakat bisa terlepas dari para rentenir dan BMT juga mengarahkan para nasabahnya bagaimana cara jual beli secara syariah. Dengan upaya-upaya yang diberikan BMT membuktikan bahwa BMT berperan aktif dalam mengembangkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam mengupayakan pengembangan usaha mikro BMT juga menghadapi kendala-kendala yang akan menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. ada dua kendala yaitu , pertama, faktor internal yaitu dari pihak bmt itu sendiri ada beberapa karyawan kurang pengetahuannya dan kurangnya modal. kedua faktor eksternal dari nasabah seperti kurang maksimal kemampuannya untuk mengelola usahanya serta persaingan yang kuat dan keterlambatan dalam penyeteroran. Sedangkan perbedaan penelitian terletak hanya berfokus pada pengembangan usaha mikro menengah sebagai sarannya.

2. **Amratul Mona Khairi** dalam skripsi tahun 2020 UIN Ar-raniry Banda Aceh yang meneliti tentang Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dinilai berhasil yaitu dengan memberikan pembiayaan modal usaha, serta membantu dalam mengembangkan usaha ekonomi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Perspektif nasabah dalam peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat semuanya dirasakan sangat positif dan baik karena selain dapat membantu nasabah dalam modal usaha juga dapat meningkatkan pendapatan nasabah. Dilihat dari tinjauan ekonomi Islam, kegiatan yang dilakukan BMT Taman Indah memberikan kontribusi yang baik terhadap pencapaian sosial ekonomi Islam karena dengan adanya pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan hidup nasabah. Peran BMT Taman Indah tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, karena didasari atas dasar tolong-menolong, dan secara tidak langsung mengenalkan sistem ekonomi Islam. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada perspektif BMT dalam mengembangkan usaha mikro serta upaya apa yang dilakukan oleh pihak BMT sedangkan pada penelitian sekarang lebih memfokuskan bagaimana peran BMT dalam mengembangkan usaha mikro, serta kendala-kendala yang dihadapi pihak BMT terhadap Pengembangan usaha mikro dan untuk persamaannya yaitu penggunaan rumusan masalah mengenai

peran BMT dalam mengembangkan usaha mikro. Sedangkan pada perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan meninjau peranan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat secara luas.

3. **Luthfi Adrian** dalam skripsi tahun 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta meneliti tentang Peranan *Baitul Mal wa Tamwil* Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah *Baitul Mal wa Tamwil* Universitas Muhammadiyah Jakarta). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan BMT UMJ terhadap UMKM dilakukan dengan dua cara yaitu pendanaan dan pembinaan. Pemberdayaan ini berperan positif dalam usaha nasabah pembiayaan, sesuai dengan pengakuan nasabah bahwa 7 orang dari 10 orang mengakui adanya peningkatan omzet, 10 orang mengakui manajemen keuangan lebih baik. Sedangkan pada perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan meninjau peranan dalam pemberdayaan usaha mikro menengah dalam lingkup kecil
4. **Muhammad Nur Amin** dalam skripsi tahun 2019 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) yang meneliti tentang Peranan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BMT UB Amanah Syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Lau Dendang sudah maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kecil atau kurang mampu. Namun, ada beberapa problematika yang harus dihadapi oleh BMT UB Amanah Syariah diantaranya dari pihak eksternal

(nasabah) dan pihak internal BMT UB Amanah Syariah. Meskipun demikian, BMT UB Amanah Syariah tetap memiliki strategi-strategi khusus dalam menghadapi problematika tersebut. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan mempermudah pelayanan pembiayaan di BMT UB Amanah Syariah maka dapat mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah. Sedangkan pada perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan meninjau peranan dalam pemberdayaan usaha mikro menengah secara luas

5. **Umu Khotimah** dalam skripsi tahun 2016 IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang meneliti tentang Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Ishlah Dalam Pemberdayaan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran BMT Al-Ishlah Bobos dalam pemberdayaan UMKM sudah dirasakan oleh masyarakat (nasabah), peran yang dirasakan adalah pembiayaan murabahah dan pembinaan kepada masyarakat (nasabah). Hambatan dan tantangan BMT dalam pemberdayaan UMKM Hambatan dan tantangan BMT dalam pemberdayakan UMKM sangat dirasakan oleh BMT, hambatannya yang dirasakan BMT adalah Masih kurang terbinanya komunitas UMKM disekitar BMT, Produk yang ditawarkan BMT lebih inovatif dan variatif disbanding Bank Syariah, Fasilitas yang masih kurang memadai. Sedangkan tantangan yang dirasakan BMT adalah SDM yang belum maksimal, Nasabah yang bermasalah, Jenis usaha yang berbeda-beda, Kendala pada aspek hukum juga masih dijumpai, Peran pemerintanh daerah yang kurang maksimal. Sedangkan pada perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan hanya berfolus pada pembiayaan murabahah

## **F. Kerangka Pemikiran**

Secara garis besar peran umum BMT adalah melakukan pembiayaan dan pendanaan yang berdasarkan system Syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip Syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan Syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM, yang masih minim dalam hal ilmu pengetahuan dan permodalan, maka BMT mempunyai tugas penting mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) terdiri atas dua kosakata yaitu baitul maal dan Baitut tamwil. Baitul mal artinya rumah harta sementara baitut tamwil artinya rumah pengembangan usaha. BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kaum fakir miskin. (Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa, M, 2020, P, 195.

BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu: *Pertama, bait al-mal* (rumah harta) yang berfungsi sebagai tempat penitipan harta seperti dana zakat, infaq dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai peraturan dan amanahnya. *Kedua, bait at-tamwil* (rumah pengembangan harta), di sini BMT melakukan dua fungsi : *Pertama*, sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan simpan pinjam sebagaimana layaknya bank. *Kedua*, sebagai lembaga usaha yang melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dalam meningkatkan potensi ekonomi anggotanya. *Baitul Mal* dengan segala konsekuensinya merupakan lembaga sosial yang berdampak pada tidak adanya profit atau keuntungan duniawi atau material di dalamnya, sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis

yang karenanya harus dapat berjalan sesuai prinsip bisnis yang efektif dan efisien. (Luthfi Adrian, 2019)

Disini BMT akan berperan sebagai solusi dari aspek permodalan, serta BMT menjadi mitra UMKM dalam mengelola usaha yang baik sehingga dapat mempengaruhi kemajuan pelaku usaha. Kemajuan bagi pelaku UMKM, akan mendorong peningkatan kegiatan usaha BMT. Selain mendapatkan pembiayaan, pelaku UMKM dapat menabung di BMT sehingga memiliki perencanaan keuangan yang baik.

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.

Pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dan pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. Dengan dilandasi dengan asas kekeluargaan, upaya pemberdayaan UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional

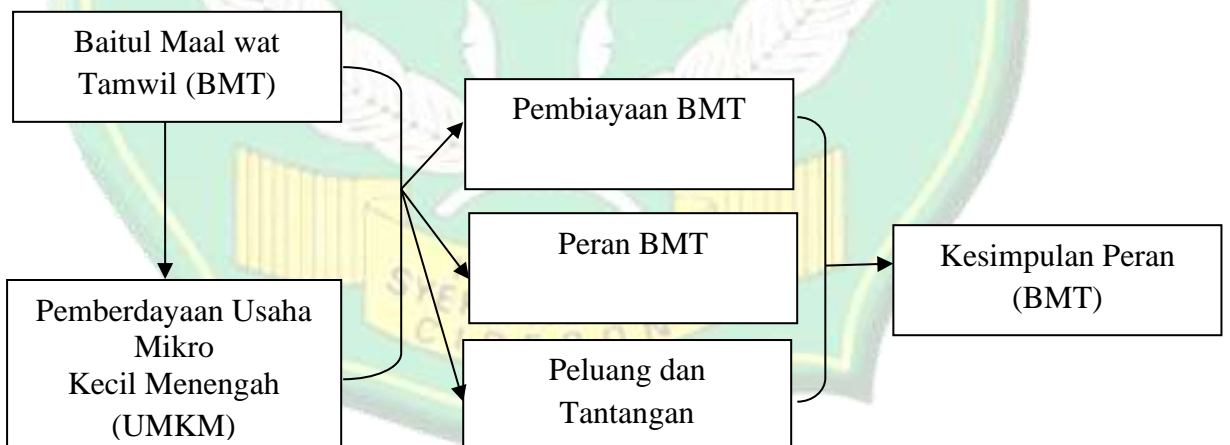


untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2008)

Dapat disimpulkan bahwa Baitul Mal wa Tamwil (BMT) sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya usaha kecil, keberadaan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) menjadi salah satu solusi sumber pendanaan untuk mengembangkan usaha kecil. Pertumbuhan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) yang cukup pesat dikarenakan masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim cocok dengan sistem yang diterapkan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT), dengan itu masyarakat menengah kebawah mampu menjalankan usahanya untuk mencapai hidup yang lebih baik dan kesejahteraan hidup mereka.

Berdasarkan kerangka teori di atas, dapat disusun kerangka konsep penelitian dalam gambar 1.1:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konsep Penelitian**



## G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat

kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. (Sugiyono, 2018, p, 2.)

Penelitian ini menjelaskan pandangan perspektif ekonomi syariah terhadap penerapan akad istishna dalam sistem pemasaran. Metode penelitian ini terdiri dari:

## **1. Ruang Lingkup**

### **a. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian subyek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala kantor Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Gunung Jati dan tiga orang pemilik usaha kerang hijau.

### **b. Objek Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena tanpa tempat/lokasi yang nyata maka, data tidak akan dapat diperoleh oleh penulis. Oleh karena itu sesuai dengan judul penulis menjadikan pemilik usaha kerang hijau di Desa Muara Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon sebagai acuan dalam penelitian

## **2. Jenis Penelitian Kualitatif**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian hukum. Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan data yang diperoleh dari penelitian langsung pada kegiatan di lapangan kerja penelitian. Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu rancangan penelitian yang dapat dilakukan dalam berbagai bidang dimana peneliti

menganalisis suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program. (Creswell, J. W. 2013.p, 74)

### **3. Sifat Penelitian**

Sifat dari jenis penelitian ini adalah *field research* (lapangan) yang dilakukan secara langsung kepada jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan arah penelitian. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kesepakatan dari interview atau responden. (Moleong, Lexy J., 2018., p, 6)

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. (H.M. Burhan Bungin, 2015, p, 128)

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian data primer terdiri dari pemilik usaha meubel dan pembeli dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman (*interview guide*) yang jawaban diberikan secara terbuka.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder diperoleh melalui buku-buku, jurnal, artikel, penelitian

terdahulu, atau data yang diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti Disperindag.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Oleh karena itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **a. Observasi**

Menurut Patton bahwa observasi merupakan metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti. Peneliti dapat terjun langsung menjadi partisipan dalam pengumpulan data atau menjadi non-partisipan yang hanya mengamati. (Haryono, C. G., 2020, p, 19). Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi subjektif di seputar lokasi penelitian yaitu Peranan BMT pada Usaha Mikro Kecil Menengah.

##### **b. Wawancara**

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan sebuah proses untuk memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman. (Mardawani, 2020, p, 52). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan semiterstruktur, yakni dialog oleh peneliti

dengan informan yang dianggap mengetahui jelas keadaan/kondisi Peranan BMT pada Usaha Mikro Kecil Menengah.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berwujud laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2018, p, 329). Dalam penelitian ini dokumentasi akan dibuat dalam bentuk foto peneliti dengan narasumber sebagai bukti telah melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendukung penelitian.

## **5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### a. Uji keabsahan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. (Moleong, Lexy J., 2018, p, 330). Dari hasil sumber data yang diperoleh penulis memilih mengelompokkan dan menghubungkan dari hasil wawancara, observasi, dokumen serta studi kepustakaan yang sesuai dengan rumusan masalah.

Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang focus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya. (Tohirin, 2013, p, 141) Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan

demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

#### 1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus. Reduksi data meliputi beberapa hal yaitu menyangkut peringkasan data, pengkodean, dan menelusur tema.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan apabila sekumpulan data atau informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat bersifat teks naratif, matrik, ataupun grafik jaringan serta bagan.

#### 3) Penarikan Kesimpulan

Proses dalam penarikan kesimpulan dilakukan ketika peneliti berada di lapangan dan dilakukan secara terus-meneru. Dari pengumpulan data, mencari arti-arti benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.

### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk sistematika dalam pembahasan penelitian ini, peneliti akan sedikit menguraikan tentang gambaran pokok pembahasan yang nantinya akan disusun dalam sebuah laporan penelitian secara sistematis. Dalam laporan ini terdapat beberapa bab dan masing-masing bab mengandung beberapa sub bab, antara lain :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Yang terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan dan Rencana Waktu Penelitian.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini berisikan landasan Teori didalamnya meliputi Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT), kemudian menjelaskan teori mengenai Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

## **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang kondisi Objektif BMT Gunung Jati Cirebon didalamnya meliputi Sejarah Gunung Jati, Visi Misi BMT Gunung Jati, Profil BMT Gunung Jati, Struktur Organisasi, Produk Layanan, Rencana Kegiatan BMT Gunung Jati, dan Perkembangan Anggota

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian didalamnya meliputi Peran BMT Gunung Jati Cirebon Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan Pelung dan Tantangan BMT Gunung Jati Cirebon Dalam Pemberdayaan UMKM.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan tentang penutup didalamnya meliputi kesimpulan dan saran, kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, sub bab saran berisi rekomendasi dari penelitian mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

## I. Rencana Waktu Penelitian

Rencana Penelitian ini dilakukan di BMT Gunungjati berlokasi di Desa Muara, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini akan dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak kampus.

